

## **EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN IBU TENTANG DETEKSI DINI TUMBUH KEMBANG BALITA**

**Suriyani<sup>1)</sup>, Jasmawati<sup>2)</sup>, Lukman Nulhakim<sup>3)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Jl. Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, 75243

<sup>2)</sup>Jurusan Kebidanan, Jl. Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, 75243

<sup>3)</sup>Jurusan Keperawatan, Jl. Wolter Monginsidi No. 38, Samarinda, 75243

Email : suriyaniakhmad@gmail.com

### **Abstract**

The growth and development of children is still an important issue to know and even understand from the time it is formed until the age of 5 years. To answer the hypothesis, this study uses an experimental type of research by distributing one group pre-test and post-test design questionnaires to 53 mothers of children under five using purposive sampling technique as many as 33 people. The results showed that the mother's knowledge was sufficient with the number 28 before DDTK education was carried out, after the DDTK education the mother's knowledge experienced a sufficient increase which was at 19, the results of the bivariate analysis obtained significant results, namely there was an influence between the provision of education on mother's knowledge regarding detection early growth and development of toddlers at Posyandu Kenanga 1 Bontang with a value of 0.000 and a value of  $<0.05$ . The education carried out in this study succeeded in increasing the mothers who were respondents in the study.

*Keywords : Early detection, child, growth, development*

### **Abstrak**

Pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi masalah penting untuk diketahui bahkan dimengerti sejak terbentuk sampai dengan usia 5 tahun. Berdasarkan data laporan menunjukkan hasil yang menurun, oleh karena itu perlu adanya edukasi terkait DDTK terhadap ibu balita di Posyandu Kenanga I Bontang. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimental dengan menyebar kuesioner *one group pre test and post test design* kepada 53 ibu balita menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 33 orang. Hasil pengetahuan ibu cukup dengan angka 28 sebelum dilakukan edukasi DDTK, setelah edukasi DDTK pengetahuan ibu mengalami peningkatan cukup yang berada pada angka 19, pada hasil analisis bivariat diperoleh hasil signifikan yakni terdapat pengaruh antara pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu terkait deteksi dini tumbuh kembang balita di posyandu kenanga 1 bontang dengan besaran nilai 0,000 dan nilai  $\alpha < 0,05$ . Edukasi yang dilakukan dalam penelitian ini berhasil mengalami peningkatan terhadap ibu yang menjadi responden dalam penelitian.

*Kata Kunci : Deteksi dini, anak, pertumbuhan dan perkembangan*

## **PENDAHULUAN**

Fase pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan fase sangat beresiko bagi anak, sehingga penting bagi kita memperhatikan aspek-aspek yang dapat mendukung dan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan. Adapun hal yang saling mempengaruhi serta berkaitan satu sama lain yaitu pertumbuhan dan perkembangan. Hal ini tentu hal yang berbeda (Behrman, Kliegman & Arvin, 2010). Salah satu kekurangan dalam aspek akan menentukan dan mempengaruhi aspek lainnya (Tanuwijaya, 2013). DDTK bisa dilaksanakan oleh siapa saja dalam kegiatan posyandu dan oleh guru di sekolah. Namun, masih terdapat ibu yang tidak mengetahui tentang DDTK. Oleh karena itu, pengetahuan tentang deteksi dini pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dimiliki oleh orang tua, guru, dan masyarakat (Chamidah, 2009).

Menurut *World Health Organizing* (WHO, 2010) pertumbuhan dan perkembangan anak masih menjadi masalah penting untuk diketahui bahkan dimengerti sejak terbentuk sampai dengan usia 5 tahun. Upaya dalam memahami

pertumbuhan dan perkembangan anak sejak masih didalam kandungan hingga 5 tahun pertama kehidupannya bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup anak agar dapat mencapai tumbuh kembang yang optimal baik secara fisik, mental, emosional serta kehidupan sosialnya dan memiliki intelegensi majemuk sesuai potensial genetiknya. Jumlah angka terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak 0-6 tahun mencapai angka 12,5% sampai 28,5% dari semua jumlah anak di Indonesia (Hertanto, 2009).

Masa Pandemi Covid-19 berdampak pada capaian DDTK dikarenakan sarana tempat melaksanakan DDTK seperti Posyandu, SPS/PAUD ditutup saat pandemi sehingga layanan tidak bisa berjalan sebagaimana mestinya, sehingga jadwal kunjungan untuk melaksanakan DDTK tidak bisa terlaksana. Berdasarkan laporan Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang di Bontang tahun 2019 menyatakan bahwa sasaran Balita 17.593 telah

dilakukan DDTK 9.137 (51,9 %), tahun 2020 dari sasaran balita 17.646 telah dilakukan DDTK kepada 8.217 Balita (46,6 %), pada tahun 2021 dari sasaran balita 15.911 telah dilakukan DDTK 5.832 ( 36,6%). Jika dilihat dari data tersebut bahwa selama pandemik Covid-19 dari tahun 2020 balita yang mendapat DDTK mengalami penurunan.

Mengetahui dan mengontrol tumbuh kembang pada anak dibutuhkan deteksi dini (Chamidah, 2012). Deteksi dini adalah salah satu cara penjarangan yang dilakukan secara berkelanjutan untuk menemukan terjadinya penyimpangan tumbuh kembang dan untuk mengetahui dan mengenal faktor resiko pada anak. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita terhadap DDTK yaitu dengan pemberian edukasi. Edukasi adalah proses belajar dari awalnya tidak tau mengenai nilai kesehatan menjadi mengetahui (Suliha, 2012). Cara tersebut diberikan berdasarkan usia perkembangan dari anak, dengan begitu dapat terpenuhi kondisi tumbuh kembang yang maksimal (Chamidah, 2009).

Jika masalah tidak dapat dideteksi sejak awal maka, dapat terjadi gangguan spesifik perkembangan seperti retardasi mental dan autisme (Hidayat, 2015).

Pemberian stimulasi diawal atau sejak dini pada balita dapat memberikan dampak positif antara lain perkembangan bahasa dan memori anak, dapat meningkatkan kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka. Berdasarkan penelitian Sumiyati tahun 2016, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara stimulasi dan perkembangan anak usia 4-5 tahun. Hal ini didukung oleh penelitian Soedjatmiko tahun 2016 mengatakan terdapat pengaruh pemberian stimulasi orangtua dengan perkembangan anak.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan desain *one group pre test and post test design*, yaitu rancangan penelitian dengan cara melakukan satu kali pengukuran di depan (pre test) sebelum adanya perlakuan

(treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (post test). Pendekatan penelitian *one group pre test and post test design* dilakukan tanpa menggunakan kelompok pembandingan (kontrol). Variabel penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan pengetahuan ibu balita tentang Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Kenanga I Bontang. Pada penelitian ini treatment pengaruh pemberian Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dilakukan berdasarkan Stimulasi dan evaluasi Perkembangan berdasarkan yang adadi dalam Buku KIA.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak balita 0 sd 60 Bulan yang ada dalam wilayah posyandu Kenanga I Kelurahan Api-api, Bontang dan mulai tanggal disetujuinya penelitian. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 33 ibu. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* adalah salah satu Teknik *sampling non random sampling*. Variabel independen ialah pemberian edukasi deteksi dini

tumbuh kembang anak. Variabel dependen adalah pengetahuan ibu balita mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak.

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuesioner Pre test dan post test, serta buku KIA. Kuesioner pengetahuan terdiri dari pertanyaan tertutup tentang pengetahuan ibu mengenai Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan jawaban benar atau salah dan data karakteristik ibu balita yang menjadi responden. Responden tinggal memilih alternatif jawaban yang telah disediakan pada kuesioner sesuai dengan petunjuk di dalam pertanyaan tertutup. Alternatif jawaban telah ditentukan sehingga responden tidak memiliki kebebasan memilih jawaban kecuali yang telah disediakan oleh peneliti pada kuesioner. Sebelum kuesioner diberikan kepada responden, kuesioner diuji validitas dan reabilitasnya terlebih dahulu. Uji validitas dan reabilitas dilakukan dengan 33 ibu posyandu kenanga 1 Bontang. Analisa data pada penelitian ini menggunakan uji product moment.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	Frekuensi	Persentase
Pengalaman Pribadi	16	48,5%
Orang lain	6	18,2%
Budaya (turun-temurun)	0	0%
Media	10	30,3%
Pendidikan yang dipelajari	1	3%
Menurut saya	0	0%
<b>Total</b>	<b>33</b>	<b>100,0%</b>

Sumber : Data Primer, 2022

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 2. Pengetahuan Ibu sebelum dilakukan Edukasi DeteksiDini Tumbuh Kembang Anak**

Pengetahuan Ibu	Mean	Median	Standard Deviation
Pre Test Eksperimen	28,73	31	3,963

Sumber : Data Primer, 2022

**Tabel 3. Pengetahuan Ibu sesudah dilakukan edukasi DeteksiDini Tumbuh Kembang Anak**

Pengetahuan Ibu	Mean	Median	Standard Deviation
Post Test Eksperimen	32,12	32,00	2,571

Sumber : Data Primer, 2022

### 2. Analisis Bivariat

**Tabel 4. pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang deteksi dini tumbuh kembang anak di Posyandu Kenanga I Bontang**

Eksperimen	Alpha	Nilai P	Ket
Pre Test – PostTest	0,05	0,000	H1 diterima

Sumber : Data Primer, 2022

Tabel 1 dapat diketahui bahwa sumber informasi responden didapat dari pengalaman pribadi sebanyak 16 orang (48,5%). Berdasarkan tabel 2 bahwa hasil pengukuran pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak rata-rata pengetahuan ibu yaitu 28 orang (84,8%). Berdasarkan tabel 3 bahwa hasil pengukuran pengetahuan ibu pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak mengalami peningkatan dengan rata-rata yaitu 19 orang (57,6%). Berdasarkan tabel 4 didapatkan nilai P- Value sesudah eksperimen yaitu sebesar 0,000, hal ini menandakan bahwa terjadi perubahan pengetahuan ibu balita sesudah dilakukan Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan nilai *significancy* pengetahuan ibu sebanyak  $\alpha < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang ibu balita di Posyandu Kenanga I Bontang.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Posyandu Kenanga I Bontang menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak didapatkan rata – rata pengetahuan ibu cukup yaitu 28 orang (84,8%). Karena sebagian besar ibu balita mendapatkan informasi atau pengetahuan terbanyak dari pengalaman pribadi sebanyak 16 orang (48,5%), kemudian yang kedua sumber informasi dari media sebanyak 10 orang (30,3%), yang ketiga sumber informasi dari orang lain sebanyak 6 orang (18,2%), selanjutnya sumber informasi menurut pendidikan yang saya pelajari sebanyak 1 orang (3%), serta terendah sumber informasi menurut Budaya dan menurut saya sendiri dengan persentase (0%).

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang cukup baik yakni 28 orang (84,8%). Pengetahuan ibu yang baik akan memudahkan menerima segala bentuk informasi terutama

tentang kebutuhan yang dibutuhkan oleh anak agar dapat berkembang secara optimal. Informasi tersebut dapat berupa cara mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan anak, serta menstimulasi perkembangan anak.

Teori yang dikemukakan oleh (Notoadmojo, 2012) bahwa pengetahuan merupakan hasil yang terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indera pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ferdy Akbar et al (2020) balita lebih terbuka untuk proses pembelajaran, namun balita juga lebih peka terhadap lingkungan utamanya yaitu lingkungan yang tidak mendukung, seperti asupan gizi yang tidak adekuat, kurang stimulasi dan tidak mendapat pelayanan kesehatan yang tidak memadai. Petugas kesehatan, kader posyandu, dan khususnya orang tua balita harus menstimulasi perkembangan

anakny dengan berbagai kegiatan termaksud permainan agar dapat berkembang dengan baik dan optimal sesuai dengan tahap usia perkembangannya (Rahayu, 2020).

Posyandu sudah dikenal sejak lama sebagai pusat pelayanan kesehatan dasar bagi ibu dan balita. Kini, posyandu di tuntut untuk mampu menyediakan informasi kesehatan secara lengkap dan mutahir sehingga menjadi sentra kegiatan kesehatan masyarakat. Posyandu mempunyai nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini. Yang dimaksud dengan nilai strategis untuk pengembangan sumber daya manusia sejak dini yaitu dapat meningkatkan mutu manusia di masa yang akan datang. Pelaksanaan program posyandu oleh kader-kader kesehatan terpilih yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar. Kader-kader ini diperoleh dari wilayah sendiri yang terlatih dan terampil untuk melaksanakan kegiatan rutin di posyandu maupun di luar hari buka posyandu (Saepuddin, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok eksperimen sesudah dilakukan

Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak mengalami penurunan dari rata-rata didapatkan rata – rata pengetahuan ibu cukup yaitu 28 orang (84,8%) menjadi 19 orang (57,6%). Selama pengamatan dari hasil kuisioner di dapatkan peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hendrawati et al (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang SDIDTK dan tumbuh kembang pada anak. Edukasi kesehatan merupakan penerapan dalam pendidikan di bidang kesehatan dengan kegiatan memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktik pada individu, kelompok maupun komunitas dalam upaya promotif dan preventif (Notoatmodjo, 2019).

Penilaian tumbuh kembang anak perlu mendapatkan perhatian serius, secara khusus sampai usia 2 tahun sebagai periode untuk deteksi dini, agar bila ditemukan kecurigaan penyimpangan dapat dilakukan stimulasi dan intervensi dini sebelum terjadi kelainan. Efeknya positif dalam

meningkatkan perkembangan bahasa dan memori anak, kesiapan anak dalam sekolah dan membantu anak untuk memaksimalkan potensi dalam hidup mereka (Abidah, & Novianti, 2020).

Kegiatan stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang balita diharapkan memberi dampak langsung kepada peningkatan pembangunan sumber daya manusia yang harus dimulai sejak dini. Karena, pada lima tahun pertama kehidupan manusia, proses tumbuh kembang berjalan sangat cepat dan sebagai masa emas (*Golden Age Period*) khususnya pada usia 0-2 tahun perkembangan otak mencapai 80 persen. Apabila pada masatersebut anak balita tidak dibina secara baik, maka anak tersebut akan mengalami gangguan perkembangan baik emosi sosial, mental, intelektual dan moral yang akan sangat menentukan sikap serta nilai pola perilaku seseorang di kemudian hari (Soetjningsih, & Ranuh, 2019).

Pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang ibu balita di Posyandu Kenanga I Bontang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi



peningkatan sesudah dilakukan edukasi deteksi dini tumbuh kembang anak dan terdapat perbedaan yang signifikan pre-post test dengan P-Value 0,000. Keberhasilan dalam penyuluhan kesehatan atau edukasi dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu petugas, media, dan metode. Agar mencapai suatu hasil yang optimal, maka faktor-faktor tersebut harus bekerja sama dengan harmonis (Notoatmodjo, 2019).

Hal ini didukung oleh penelitian Soedjatmiko (2016) mengatakan bahwa pengaruh pemberian stimulasi orang tua dengan perkembangan anak. Pemberian edukasi mengenai deteksi dini tumbuh kembang anak dapat meningkatkan kemampuan orangtua dalam memberikan stimulasi anak sejak usia dini, karena ibu adalah pendidik pertama bagi anak – anaknya mulai dari lahir hingga anak dewasa.

Menurut Riyanto (2021) kegiatan SDIDTK ini dilakukan menyeluruh dan terkoordinasi serta diselenggarakan dalam bentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat (kader kesehatan, kader Pos PAUD, organisasi profesi,

LSM) dan tenaga profesional serta kebijakan yang berpihak pada pelaksanaan program SDIDTK. Kegiatan deteksi dini tumbuh kembang balita dan anak prasekolah merupakan serangkaian kegiatan yang terintegrasi dengan PAUD/TK dan kegiatan Posyandu (Kemenkes RI, 2019).

## SIMPULAN

1. Sebagian besar sumber informasi terbesar didapatkan melalui pengalaman pribadi sebanyak 16 orang (48,5%)
2. Nilai *mean pretest* dan *posttest* variabel pengetahuan masing – masing 28,73 dan 32,12 dengan peningkatan nilai mean sebesar 3,93. Sementara hasil uji didapatkan nilai *p - Value* sesudah eksperimen yaitu sebesar 0,000, hal ini menandakan bahwa terjadi perubahan pengetahuan ibu balita sesudah dilakukan.
3. Edukasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan nilai *significancy* pengetahuan ibu sebanyak  $\alpha < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi terhadap pengetahuan tentang deteksi dini tumbuh kembang ibu balita di Posyandu Kenanga I Bontang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Behrman, Robert M, Kliegman, Ann M. Arvin, (2010). *Ilmu Kesehatan Anak Nelson Volume 3 Edisi 15*. Jakarta: EGC
- Kemenkes RI. (2016). *Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta
- Fredy Akbar K, Idawati Ambo Hamsah, Darmiati, Mirnawati. (2020). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, Vo. 9, No. 2.
- Hamsah, I. A., Darmiati, D., & Mirnawati, M. (2020). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita di Posyandu*. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(2), 1003-1008.
- Hidayat, Aziz A. (2015). *Metodologi Kebidanan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika. *Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ramdahanty, L. (2019). *Analisis Pertumbuhan dan Perkembangan Anak (Usia 4-5 Tahun) di Posyandu Teratai Kelurahan Bumi Raya Kecamatan Bumi Waras*. Skripsi diterbitkan. Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD). Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan. Lampung.
- Riyanto, Herlina, Islamiyati. (2021). *Peningkatan Pengetahuan dan Kemampuan Kader Posyandu dalam Stimulasi Intervensi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak di Kelurahan Hadimulyo Barat Kota Metro*. *Banatese Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol. 3, No. 1.
- Soedjatmiko, S. (2016). *Deteksi Dini Gangguan Tumbuh Kembang Balita*. Sari Pediatri.
- Suliha. (2012). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Orang Tua di Desa Jogoyudan Yogyakarta*. Skripsi diterbitkan. Universitas Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Sumiyati dan Yuliana R. (2016). *Hubungan Stimulasi Ibudengan Perkembangan Anak Usia 4-5 tahun di Desa Karang Tengah Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas*. *Jurnal LINK*, Vol. 12, No. 1.
- Tanuwijaya, S. (2013). *Konsep Umum Tumbuh dan Kembang*. Jakarta: EGC.